Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

EFEKTIVITAS MODEL DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 4 PADA SOAL MATA PELAJARAN IPAS

Dewi Nur Mauliddiah[1],Ferdhina Salzabila Septiani[2],Fiddini Nafa Eka Rohmaningsih[3], Nur Assyifa Khoirunnisa[4], Wina Mustikaati[5]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: dewinurmauliddiah.15@upi.edu, ferdhinaseptiani19@upi.edu, fiddini.nafa8@upi.edu, nurassyifa.13@upi.edu, winamustika@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam pembelajaran IPAS di SDN 10 Nagri Kaler, dengan fokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perubahan energi. Penelitian ini melibatkan 23 siswa dari kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan penerapan model tersebut serta mengevaluasi hasil ujian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan energi. Hal ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan pencapaian yang baik meskipun terdapat variasi. Model ini membantu siswa memahami materi dengan lebih terstruktur dan sistematis, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam menghubungkan konsep-konsep IPA dan IPS, langkah-langkah sistematis yang diterapkan oleh guru mampu mengurangi kebingungan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Direct Instruction efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya dengan penyesuaian yang tepat. Diharapkan model ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci – Model Direct Instruction, Mata Pelajaran IPAS, Model Pembelajaran

Abstract

This study aims to evaluate the application of the Direct Instruction learning model in IPAS learning at SDN 10 Nagri Kaler, with a focus on improving students' understanding of energy change material. This study involved 23 students from class IV. The research method used is descriptive qualitative, which aims to describe the application of the model and evaluate the students' exam results. The results showed that the application of the Direct Instruction model proved effective in improving students' understanding of energy change material. This can be seen from the test results which show good achievement despite variations. This model helps students understand the material in a more structured and systematic way and increases their involvement in the learning process. Although there are challenges in

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

connecting science and social studies concepts, the systematic steps applied by the teacher can reduce students' confusion. This study concludes that the application of Direct Instruction model is effective in improving students' understanding and engagement, and can be applied in other elementary schools with appropriate adjustments. It is hoped that this model can continue to be developed to improve the quality of learning at all levels of primary education.

Keywords *– Direct Instruction Model, IPAS Subject, Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang wajib diperoleh setiap warga negara Indonesia karena merupakan bagian integral dari tujuan Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa. Pemerintah berperan dalam menyediakan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat, baik melalui jalur formal maupun nonformal (Budiwati, 2023). Dalam rangka merealisasikan hal tersebut terdapat suatu cara dengan melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan, termasuk perubahan dalam kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembaruan kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi yang memiliki SDM unggul yang mampu bersaing secara global (Zulaiha, 2023). Salah satu bentuk perubahan kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang menekankan keberagaman dalam pembelajaran, dengan fokus utama pada konten esensial yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal (Wahyudi dkk., 2023). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka tidak lepas dari inovasi dalam materi pembelajaran, yang merupakan respons terhadap pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Adanya perubahan tersebut menyebabkan perombakan dalam paradigma pembelajaran, termasuk pada aspek kurikulum, media, dan teknologi. Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah diperkenalkannya mata pelajaran IPAS, yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuannya untuk membekali siswa karena luasnya pengetahuan terkait sosial dan peristiwa alam. (Rahayu dkk., 2022).

Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka, serta meningkatkan kemampuan inkuiri dan penguasaan konsep-konsep yang relevan dengan dunia sekitar (Ferytama, 2023). Meskipun demikian, dalam praktiknya terdapat sejumlah kendala dalam penerapan pembelajaran IPAS di SDN 25 Bengkulu Selatan. Beberapa masalah yang dihadapi yaitu belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran yang cenderung membosankan bagi siswa, dan kesulitan siswa dalam menyeimbangkan materi IPA dan IPS dalam satu kesatuan. Beberapa siswa bahkan merasa pembelajaran IPAS rumit karena harus memahami materi dari dua perspektif yang berlainan. Adapun di sisi lain, keterlibatan alam sekitar yang merupakan bagian dari pembelajaran IPAS juga kurang diminati oleh siswa yang lebih menyukai pendekatan teori (Meylovia & Julianto, 2023).

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Namun, tidak jarang guru menjalankan pembelajaran tanpa mengikuti model yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai model pembelajaran yang bisa memotivasi keaktifan siswa dan terlibat ketika proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS bisa menerapkan model pembelajaran seperti model Direct Instruction. Model ini dirancang guna memudahkan para siswa mempelajari pengetahuan dasar dan keterampilan dalam beberapa tahapan, dengan pengajaran yang difokuskan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan serta pengetahuan deklaratif dan prosedural yang diajarkan langkah demi langkah (Arends, 2008: 294-295).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Keunggulan dari Direct Instruction adalah memberikan pengetahuan faktual secara sistematis dan membantu siswa memperoleh keterampilan kompleks yang diperlukan dalam pembelajaran (Aliyah, 2022).

Selain itu, evaluasi pembelajaran menjadi aspek penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Guru menggunakan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi dan untuk mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Pelaksanaan evaluasi dapat berupa penugasan, tes praktik dan tes tulis. Memberikan sebuah ujian tes diakhir pembelajaran berfungsi sebagai pengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Ulum dkk., 2021). Sebagai contoh, pada pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN 10 Nagri Kaler, soal tertulis dimanfaatkan sebagai model untuk mengukur tingkat pemahaman siswa berdasarkan bahan pelajaran yang sudah mereka pelajari.

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam artikel ini meliputi penerapan model Direct Instruction dalam pembelajaran IPAS di SDN 10 Nagri Kaler, hasil evaluasi pembelajaran setelah penerapan model tersebut, serta manfaat atau dampak dari penerapan model Direct Instruction terhadap hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembahasan akan mencakup analisis tentang bagaimana penerapan Direct Instruction berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi soal tertulis yang dapat menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, serta manfaat dari penerapan model direct instruction. Diharapkan artikel ini bisa meningkatkan pemahaman yang lebih lanjut terkait efektivitas model pembelajaran Direct Instruction pada konteks pembelajaran IPAS, sekaligus memberikan rekomendasi guna memperbaiki kualitas pendidikan di tingkatan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk narasi atau deskripsi verbal, bukan angka (Suliyanto, 2018: 19). Pendekatan deskriptif bertujuan membantu peneliti untuk menjelaskan dan memperjelas hasil penelitian sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca yang tertarik mempelajari penelitian tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara model penelitian dan ilmu pengetahuan, seberapa penting model penelitian, karakteristik model penelitian kualitatif, serta cara penerapannya dalam penelitian (Manurung, 2022).

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan di SDN 10 Nagri Kaler, diterapkannya model pembelajaran Direct Instruction pada pembelajaran mata pelajaran IPAS terbukti efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi. Pada model ini, siswa dapat lebih mudah untuk mempelajari konsep perubahan energi yang terkandung dalam mata pelajaran IPA dan IPS dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Melalui langkah-langkah yang jelas dan terarah, siswa dapat mempelajari materi secara bertahap, mulai dari pengetahuan dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Guru bertindak sebagai pemantik yang mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran, sehingga pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Tabel 1. Hasil Tes Soal Materi Perubahan Energi

No	Nama Siswa	Kelas	Tingkat Pemahaman Soal
1.	Siswa 1	IV	Baik
2.	Siswa 2	IV	Baik

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

No	Nama Siswa	Kelas	Tingkat Pemahaman Soal
3.	Siswa 3	IV	Baik
4.	Siwa 4	IV	Sangat Baik
5.	Siswa 5	IV	Sangat Baik
6.	Siswa 6	IV	Sangat Baik
7.	Siwa 7	IV	Baik
8.	Siwa 8	IV	Baik
9.	Siswa 9	IV	Baik
10.	Siwa 10	IV	Baik
11.	Siswa 11	IV	Sangat Baik
12.	Siswa 12	IV	Sangat Baik
13.	Siswa 13	IV	Baik
14.	Siswa 14	IV	Sangat Baik
15.	Siswa 15	IV	Sangat Baik
16.	Siswa 16	IV	Cukup
17.	Siswa 17	IV	Baik
18.	Siswa 18	IV	Sangat Baik
19.	Siswa 19	IV	Cukup
20.	Siswa 20	IV	Cukup
21.	Siswa 21	IV	Sangat Baik
22.	Siswa 22	IV	Sangat Baik
23.	siswa 23	IV	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di SDN 10 Nagri Kaler terbukti efektif untuk membantu siswa dalam memahami materi yang dilihat berdasarkan hasil tes. Hasilnya yaitu terdapat variasi yang cukup besar, namun pencapaian secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Dari 23 siswa kelas 4, mereka berhasil mengerjakan 15 soal yang diberikan mengenai materi perubahan energi. Hasil ini mencerminkan keberhasilan model Direct Instruction yang dimana siswa dapat lebih mudah untuk mempelajari konsep perubahan energi yang terkandung dalam mata pelajaran IPA dan IPS secara terstruktur dan sistematis.

Pada awalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perubahan energi yang mengintegrasikan IPA dan IPS. Namun, melalui penerapan langkah-langkah

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

sistematis dan pemberian contoh konkret oleh guru, rasa kebingungan tersebut berangsur-angsur berkurang. Penjelasan yang terstruktur membuat siswa lebih mudah memahami fenomena alam dan sosial, bahkan ketika kedua disiplin ilmu tersebut digabungkan (Rofiah, 2021). Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang terorganisasi dengan baik bisa membantu siswa mengatasi tantangan dalam memahami materi yang lebih kompleks.

Penerapan model Direct Instruction di SDN 10 Nagri Kaler menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPAS. Namun, meskipun hasilnya memuaskan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap tingkat kesulitan materi yang harus disampaikan, terutama ketika materi yang diajarkan menghubungkan konsep-konsep IPA dan IPS. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan kedua disiplin ilmu tersebut dan memahami hubungan antara konsep-konsep yang ada, yang pada awalnya membuat mereka merasa bingung. Dengan demikian, tindakan yang harus diambil guru yaitu lebih kreatif dan fleksibel ketika menyampaikan materi, serta melakukan penyesuaian terkait cara menyampaikan materi dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Guru perlu lebih mengutamakan penjelasan yang lebih rinci dan menyajikan beberapa contoh nyata yang mudah diterima para siswa. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan bahwa sangat penting untuk memilih media pembelajaran yang sesuai, tujuannya adalah memudahkan siswa dalam mempelajari berbagai konsep yang disampaikan. Media yang bervariasi dan relevan, seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya, dapat membantu siswa melihat hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Meskipun ada beberapa kendala, penerapan model Direct Instruction secara keseluruhan terbukti efektif. Hasil siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa model ini mampu menarik perhatian mereka dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan cara pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, siswa dapat mempelajari materi dengan langkah-langkah yang jelas dan bertahap, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Hal ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi kebingungan yang sering muncul dalam pembelajaran yang tidak terorganisasi dengan baik.

Keberhasilan penerapan model Direct Instruction ini juga mencerminkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa, seperti kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang ada di dalam pelajaran IPAS. Oleh karena itu, meskipun terdapat beberapa kendala dalam prosesnya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model ini efektif dan patut diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya. Untuk memastikan hasil yang optimal, sangat penting agar guru terus mengembangkan keterampilan mereka dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta terus menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif, diharapkan model Direct Instruction dapat diterapkan lebih luas, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar secara keseluruhan (Mea, 2024).

Dari pembelajaran dengan model Direct Instruction, terdapat manfaat bagi siswa untuk memahami materi perubahan energi secara lebih jelas dan terstruktur. Model ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui penjelasan yang sistematis, sehingga mereka dapat lebih mudah mengerti konsep-konsep yang terkait. Selain itu, dengan latihan terbimbing dan umpan balik langsung dari guru, kesalahan dalam pemahaman dan penerapan materi dapat dikurangi. Model ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka lebih terlibat dalam latihan dan diskusi. Pembelajaran yang berlangsung lebih efisien juga menjadi salah satu keuntungan, karena instruksi dan klarifikasi yang diberikan guru langsung dan tepat sasaran.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

KESIMPULAN

Direct Instruction adalah suatu pendekatan yang memberikan pengetahuan faktual secara sistematis dan membantu siswa memperoleh keterampilan kompleks yang diperlukan dalam pembelajaran (Aliyah, 2022). sehingga Guru bertindak sebagai pemantik yang mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran, sehingga pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di SDN 10 Nagri Kaler terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam materi perubahan energi yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Meskipun hasil tes menunjukkan variasi, pencapaian secara keseluruhan cukup baik, yang mencerminkan keberhasilan model ini dalam membantu siswa memahami konsep-konsep secara terstruktur dan sistematis.

Walaupun ada tantangan, seperti kesulitan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dari kedua disiplin ilmu, penerapan langkah-langkah yang sistematis dan pemberian contoh konkret oleh guru dapat mengurangi kebingungan tersebut. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa serta dalam memilih media pembelajaran yang sesuai.

Secara keseluruhan, model Direct Instruction tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan efisien. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya, dengan penyesuaian yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, N. K. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu, 2*(1), 35-43.

Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 523-534.

Ferytama, A., Mutiah, M., Ardila, A., & Jadidah, I. T. (2023). Problematika kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ipas di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 4*(2), 351-356.

Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Model Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. Filadelfia*: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3*(1), 285-300.

Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwaty, I. (2023). Efektivitas model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3*(1), 97-106.

Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis*. Inculco Journal of Christian Education, 4*(3), 252-275.

Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4*(1), 84-91.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu, 6*(4), 6313-6319.

Raimuna, R. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran PAI. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam, 1*(3), 31-37.

Rofiah, S. (2021). Integrasi Kurikulum berbasis Sains dan Nilai-nilai KeIslaman. Penerbit NEM.

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Ulum, M., Mun'im, A., Juliyani, E., & Sari, P. (2021). evaluasi pembelajaran ujian akhir semester mata pelajaran bisnis online kelas XII SMK Sunan Drajat Lamongan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(1), 1-18.

Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA, 13*(4), 1105-1113.